

## PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMK

**Gilbert Watae<sup>1</sup>, Alfrina Mewengkang<sup>2</sup>, Olivia Eunike Selvie Liando<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Manado

e-mail: <sup>1</sup>gilbertbywatae21@gmail.com, <sup>2</sup>mewengkangalfrina@unima.ac.id,

<sup>3</sup>olivialiando@unima.ac.id

### ABSTRAK

*Dikarenakan mewabahnya virus corona di Indonesia saat ini, kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran Covid-19. Seperti yang terjadi di SMK N 2 Tondano, Siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan baru yang berdampak tidak langsung penyerapan pembelajaran secara teori dan praktik. Dalam hal ini kesadaran siswa akan era digital akan meningkat dan diperlukan survei kesadaran siswa di SMKN2 Tondano. Survei ini merupakan bagian dari survei deskriptif kuantitatif terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran online di SMKN2 Tondano. Survei menggunakan metode one-shot, dan kuesioner survei berbentuk skala Likert. Hasil data persepsi siswa terhadap pembelajaran online di SMK N 2 Tondano menunjukkan bahwa pembelajaran online diterima dengan sangat baik oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran online saat ini sangat efektif untuk hasil belajar siswa di SMK N2 Tondano.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Persepsi Siswa, Survei.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau Crown Infestation Disease-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Infeksi menyebar begitu cepat di antara orang-orang sehingga dalam beberapa bulan menyebar begitu luas dan menyebar lebih jauh ke Indonesia. Tak hanya itu, angka kematian akibat infeksi ini juga sangat tinggi. Oleh karena itu, penyakit menular ini ditetapkan sebagai penyakit endemik di seluruh dunia. Infeksi ini menyisakan ruang untuk jenis infeksi mahkota yang tidak digunakan yang mencemari saluran pernapasan manusia. Perkembangan ini telah mempengaruhi berbagai departemen. Salah satu departemen yang paling terdampak adalah departemen pendidikan. Pandemi ini mengharuskan lebih dari 800 juta siswa di seluruh dunia menjalani latihan belajar mengajar di negara tersebut. Sejauh ini, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk menekan penyebaran infeksi. Sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, komunikasi yang biasanya menghabiskan energi pribadi harus diganti dengan komunikasi berbasis digital. Hal ini berdasarkan Surat Edaran No.36692/MPK.A/HK/2020, No.17 Tahun 2020, tentang pembelajaran online dan pekerjaan rumah tangga terkait pencegahan penyebaran penyakit menular Makota-19. (Covid19).

Menurut Tethool (2021), belajar adalah upaya guru untuk menerima informasi yang diberikan kepada siswa dan memberikan dukungan untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang saat ini dilakukan secara online membawa dampak positif dan negatif dalam penerapannya. Salah satu dampak positifnya adalah mahasiswa dapat menjangkau kain dari waktu dan tempat yang berbeda, selain itu mahasiswa semakin mahir dalam teknologi. Di sisi lain, dampak negatif yang paling dirasakan oleh mahasiswa adalah komunikasi yang terjalin menjadi kurang lancar, karena pengaturan yang tidak memadai merupakan salah satu variabel penekan dalam melakukan komunikasi. Kemenangan mengaktualisasikan pembelajaran online

Seperti yang terjadi di SMK N 2 Tondano bahwa siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan modern yang memiliki efek secara tidak langsung akan mempengaruhi asimilasi pembelajaran baik secara teori maupun mengasah, terdapat kekacauan konsentrasi di tengah persiapan pembelajaran, tidak mendukung asosiasi web yang dalam beberapa kasus menemui hambatan. sehingga merusak penyampaian materi pembelajaran. Dalam perkembangannya, kemampuan inovatif dan finansial masing-masing siswa berbeda-beda sehingga tidak semua siswa kembali mengikuti pembelajaran online. Dimana di SMK Negeri 2 Tondano kerja pembelajaran online dengan media aplikasi Zoom dan WhatsApp messenger.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada kebutuhan untuk menanyakan tentang pengakuan siswa di SMK N 2 Tondano. Kecerdasan siswa ini akan digunakan sebagai bahan untuk menilai titik fokus dan hambatan pembelajaran online oleh instruktur mata pelajaran.

## KAJIAN TEORI

Menurut Rakhmat (2011) kognisi adalah penggabungan objek, peluang, atau koneksi yang diperoleh dengan mengarahkan data dan mendekode pesan. Persetujuan dapat berupa pengamatan atau kecurigaan manusia terhadap suatu pertanyaan untuk menjelaskan suatu peristiwa, menarik kesimpulan, atau protes. Biasanya diperoleh dengan metode penilaian seseorang, menggunakan kemampuan benda di sekitarnya.

Walgito (2010) mengatakan bahwa afirmasi dapat berupa persiapan yang dilakukan sebelumnya melalui persepsi, yaitu berupa pegangan yang mengambil bingkai untuk menerima dorongan dari seseorang melalui penerima. Menurut Slameto (2013), afirmasi dapat menjadi persiapan untuk menjebak pesan atau fragmen data di otak manusia melalui afirmasi orang-orang yang terus-menerus berhubungan dengan lingkungan. Sangat penting untuk melihat lebih dekat pada apa yang telah Anda amati untuk menemukan konfirmasi dekat.

Metode pembelajaran online imersif dapat diartikan sebagai persiapan seorang siswa untuk berperan sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran dalam rangka pembelajaran dari seorang guru. Tetapi ketika Anda melihat pelajarannya, setiap orang memiliki kebijaksanaannya sendiri. Seperti dilansir Sugihartono dkk (2007), ditemukan tentang berbagai persepsi dan afirmasi yang terlalu dipengaruhi oleh individu. Dari sudut pandang pengamat atau individu, persepsi yang berbeda tergantung pada 1) informasi,

keterlibatan atau pemahaman orang tersebut, 2) kebutuhan mereka, 3) minat mereka sendiri atau minat sekunder, dan 4) tren atau komposisi kehidupan sehari-hari.

Belajar dapat menjadi kombinasi terorganisir dari komponen manusia, bahan, kantor, perangkat, dan strategi yang mempengaruhi tujuan pembelajaran (Hamalik, 2010). Mulyaningsih (2009) menyatakan bahwa belajar berarti mendidik siswa untuk menerapkan standar pendidikan, dan hipotesis belajar merupakan penentu keberhasilan yang paling penting. Seperti yang dikemukakan oleh Muktiani (2014) belajar adalah kombinasi dari komponen manusia, bahan, kantor, perangkat keras, dan metode yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan belajar adalah kondisi belajar.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau di dalam negeri untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Senada dengan Dewi (2020), pembelajaran online menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk beradaptasi saat mereka belajar dan berefleksi kapan saja, di mana saja. Pembelajaran online ini dilakukan melalui beberapa aplikasi seperti Google From, Whatsapp Bunch, Video Conferencing, Google Classroom, Phone. Pembelajaran online menuntut guru untuk lebih inovatif dan kreatif saat menantang siswanya. Karena penyakit menular yang belum dimanfaatkan yang disebut Covid-19 atau coronavirus.

Dewi (2020) mencontohkan virus corona bisa menjadi keluarga besar infeksi yang menyebabkan infeksi yang dapat memberi efek samping yang mirip dengan flu, seperti pilek, pilek, demam, dan sesak napas. Syah (2020) mengatakan ada empat kendala yang dihadapi dunia pendidikan dengan merebaknya Covid-19, yaitu: a) dominasi web yang dibatasi oleh pengajar; b) kekurangan kantor dan kerangka kerja; c) akses web terbatas; d) cadangan tidak disiapkan dalam krisis. Siahaan (2020) mengatakan pembelajaran online pada saat merebaknya Covid-19 merupakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang penularan penyakit Covid-19.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tondano.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Tondano. Tabel 1 menunjukkan Jumlah Rincian Populasi siswa tiap kelas yang berada di SMK Negeri 2 Tondano.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi Penelitian pada siswa di SMK Negeri 2 Tondano

Kelas	Jumlah Siswa
X	188
XI	190
XII	185
Jumlah	563

Sampel penelitian menggunakan teknik Proporsional Random Sampling, Arikunto (2010) mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitiannya. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi dari seluruh siswa di SMK Negeri 2 Tondano yang berjumlah 563 siswa. Jumlah tersebut lebih dari 100 orang, sehingga dengan penentuan jumlah sampel 10% diperoleh perhitungan jumlah sampel adalah 56,3 atau dibulatkan menjadi 56 orang, dengan rincian kelas X berjumlah 29 orang, kelas XI berjumlah 13 orang, kelas XII berjumlah 14 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Di SMK Negeri 2 Tondano tentang Persepsi Siswa dalam pembelajaran Daring, maka di dapat hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Persepsi Siswa dalam pembelajaran Daring di SMK N 2 Tondano

Kriteria	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Tinggi	15	26,8%
Tinggi	39	69,6%
Sedang	2	3,6%
Rendah	0	0%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil dari persepsi siswa dalam pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tondano sebanyak 26,8% atau 15 dari 56 Siswa dengan memiliki kriteria sangat tinggi, sebanyak 69,9% atau 39 siswa dengan kriteria tinggi, sebanyak 3,6% atau 2 siswa dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tondano di respon baik oleh sebagian besar siswa yang ada dan juga dapat memberikan hasil positif dalam hasil belajar siswa pada masa pandemi ini.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di sekolah SMK Negeri 2 Tondano, yang dimana peneliti Persepsi siswa dalam pembelajaran Daring. Peneliti membagikan kuesioner kepada siswa melalui link google form untuk mendapatkan data Persepsi pembelajaran daring.

Hasil dari data Persepsi siswa dalam pembelajaran Daring di SMKN 2 Tondano dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat direspon positif oleh sebagian besar siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran daring saat ini sangat efektif untuk hasil belajar siswa di SMKN 2 Tondano di era pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tondano sangat mendukung dan bagus digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran pada kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan mereka belajar dari rumah secara online dan mereka merespon dengan baik tentang pembelajaran daring ini yang menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Messenger. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil data yang saya dapatkan saat penelitian, seperti penjelasan dibawah ini:

Hasil kuesioner Persepsi siswa menunjukkan respon yang positif dimana 26,8% menunjukkan respon yang sangat tinggi serta 69,6% menunjukkan respon tinggi dan hanya 3,6% menunjukkan respon sedang pada penggunaan pembelajaran daring saat ini. Sehingga pembelajaran daring di SMK N 2 Tondano pada masa pandemi Covid-19 saat ini sangat efektif dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Research methods*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 Nomor 1, hlm 55-61.
- Muktiani, N, R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hamalik, O. (2010). *Media pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugihartono, F. K., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, R, H. (2020) Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya-17* (5).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*, Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.